

## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur hanya bagi Tuhan, yang Maha Kuasa atas Kasih dan Anugerah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul “Penggembalaan Majelis Gereja terhadap Diaken yang dikenakan Disiplin Gerejawi, di Gereja Toraja Jemaat Lengke’. Proposal ini disusun sebagai bentuk pemenuhan atas persyaratan untuk penyelesaian Studi S1 (Strata Satu), pada jurusan Teologi Kristen di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal ini dapat terjadi oleh karena penyertaan Tuhan melalui banyak orang untuk menolong, menuntun serta memberikan motivasi, sehingga penulisan proposal ini boleh diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, yang memberikan kesempatan kepada penulis berkuliah di kampus IAKN Toaja.
2. Dr. Ismail Banne Ringgi’ M.Th selaku Wakil Rektor I Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja bidang akademik yang memberikan banyak nasehat kepada penulis selama berkuliah di kampus IAKN Toraja.

3. Dr. Abraham Sere Tanggulangan, M.Si selaku Wakil Rektor II Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan yang banyak membantu dan membagi ilmu kepada penulis selama berkuliah di kampus IAKN Toraja.
4. Dr. Setrianto Tarrapa, M.Pd.K selaku Wakil Rektor III Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja bidang kemahasiswaan yang telah mengatur dan memfasilitasi setiap aspirasi mahasiswa.
5. Syukur Matasak, M.Th selaku Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen yang telah banyak membagi ilmu kepada penulis selama berkuliah di kampus IAKN Toraja.
6. Robby Marrung, M.Th selaku Wakil Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen bidang Administrasi Umum yang telah banyak memberi ilmu kepada penulis selama berkuliah di kampus IAKN Toraja.
7. Samuel Tokam, M.Th selaku Ketua Jurusan Teologi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja yang banyak memberikan nasehat dan arahan kepada penulis selama berkuliah di kampus IAKN Toraja.
8. Darius, M.Th selaku Koordinator Program Studi Teologi Kristen yang telah banyak memberi dukungan kepada penulis selama berkuliah di kampus IAKN Toraja.
9. Segenap dosen dan tenaga pendidik Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja yang telah membagikan ilmu, menuntun dan memberikan banyak motivasi kepada penulis selama berkuliah di kampus IAKN Toraja.

10. Dr. Yonatan Sumarto, S.Si., M.Th, dan Aussie Femy Tangdilintin, M. Th selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kasih sayang dan kesabaran membimbing, mengarahkan dan memberi sumbangan pemikiran, dan ilmu kepada penulis selama penulisan proposal.
11. Dr. Ismail Banne Ringgi', M.Th dan Gayus Darius, M.Th selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak kritikan dan masukan yang baik kepada penulis.
12. Masnawati, M.Pd, selaku dosen perwalian yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
13. Kepada kedua orang tua penulis (Marten Kalo' dan Mariana Sattu) yang penuh kasih merawat, membesarkan, mendidik penulis dan seluruh jelih lelah membiayai pendidikan Penulis.
14. Kelima saudara kandung penulis (Mawar, Mudi, Suriani, Arpin Marin, dan Antoni Sa'be), yang penuh kasih telah memberikan dukungan kepada penulis.
15. Teman-teman seperjuangan (Srيرهeki, Viviliana, Alfrida, Rianti, Yiska) bahkan teman-teman KKN, KKL, penulis ucapkan terima kasih, atas segala bantuan baik materi dan dukungan yang diberikan selama penulis studi.
16. Segenap Majelis Gereja bersama Anggota jemaat Gereja Toraja, Klasis Bastem Jemaat Lengke', yang telah memberikan dukungan dan izin serta membantu penulis dalam merampung penelitian skripsi.

17. Seluruh keluarga penulis dimanapun berada yang juga turut terlibat dalam memberikan dukungan dan Doa, serta semangat, dukungan biaya untuk kebutuhan penulis.

Penulis menyadari bahwa melalui penulisan proposal ini masih sangat jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis menerima kritikan dan saran yang membangun untuk menyempurnakan tulisan penulis.

Mengkendek, 08 Desember 2023

**Reniaty**  
**2020196799**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengembalaan merupakan suatu istilah struktural untuk mempersiapkan para rohaniawan demi tugas “pastoral” atau tugas pengembalaan dalam kehidupan gerejawi, Gembala sama halnya dengan Pendeta yang harus menjadi gembala bagi jemaat atau dombaNya. Pengembalaan yang berarti atau melakukan pastoral kepada orang-orang yang memiliki masalah hidup. Pastoral diberikan kepercayaan bagi Pendeta dalam menggembalakan domba-domba Allah dalam artian umat percaya.

Dalam buku Abineno menyatakan bahwa pengembalaan merupakan pembinaan pelayanan yang umum dengan mencakup: kehadiran, mendengarkan, kehangatan, serta dukungan praktis oleh gembala (pendeta atau Pastoral) sebagai pendamping dalam pelayanan yang dilakukan oleh pastor yang disebut “Pengembalaan”.<sup>1</sup> Pengembalaan dalam jemaat itu bukan hanya sebagai suatu hal yang modern, melainkan suatu bagian utama dari pelayanan dari gereja.

---

<sup>1</sup> Abineno, *Penatua; Jabatannya Dan Pekerjaannya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 6.

Menurut H. Soekhar mengatakan bahwa masalah pendeta di tengah masyarakat pluralis modern ini yaitu: pembentukan diri seorang hamba, pendeta dan rohaninya, pendeta dan pemberitaan Firman, pendeta dan pembaharuan gereja, pendeta dan kepemimpinan rohani masa kini, manajemen gereja serta pendeta dan penatalayanan gereja.<sup>2</sup>

Gereja merupakan persekutuan orang percaya untuk dipilih dan dipanggil Allah dengan menjadi berkat terhadap semua orang. Gereja sebagai umat pilihan Allah dipanggil untuk memberitakan karya penyelamatan-Nya dalam dunia melalui persekutuan umat Allah. Dalam gereja harus memposisikan diri dalam metana pelayanannya yang ditentukan oleh tingkat jemaat, karena gereja tidak terpisahkan dari berbagai hambatan, tantangan dan pergumulan. Selain itu, dalam menata pelayanan di tengah-tengah jemaat dipilih pelayan khusus sebagai pejabat gerejawi yang disebut Majelis Gereja.

Majelis gereja adalah badan tetap dalam jemaat yang bertugas menata dan melaksanakan pelayanan gerejawi. Majelis Gereja sebagai pelayan dalam jemaat disimbolkan sebagai "gembala" yang mempunyai tanggungjawab dalam jemaat. Sebagai majelis harus membina, membimbing, memelihara, mengasihi, serta menjaga dan melayani setiap domba-dombanya. Dengan demikian dalam pelayanan pengenalan bagi para anggota jemaat, tidak hanya sekedar sebatas melalui ibadah saja melainkan harus berperan aktif dalam

---

<sup>2</sup> H Soekhar, *Potret Pendeta Di Tengah Masyarakat Pluralis Modern* (Malang: Gandum Mas, 1999), 19.

mengunjungi setiap anggota jemaatnya serta mampu memecahkan masalah yang terdapat dalam kehidupan umat-umatnya, seperti kesalahan yang telah dilakukan oleh seorang Diaken.<sup>3</sup> Majelis gereja hadir di tengah-tengah persoalan hidup yang dialami bagi setiap warga jemaatnya untuk mendampingi, membimbing serta memberikan pengarahan, agar dalam kehidupan berjemaat tetap utuh.

Dengan demikian, pendampingan merupakan hubungan pendampingan dengan orang yang di dampingi yang mempunyai kedudukan dengan seimbang. Menurut Wiryasaputra, pendampingan adalah sikap dan tindakan manusia untuk mendampingi orang yang mengalami krisis, manusia tidak beradab dan tidak dapat disebut sebagai manusia dengan saling mendampingi manusia mampu untuk mempertahankan keberadaannya sampai masa kini.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi awal penulis bahwa di Jemaat Lengke' Klasis Basse Sangtempe', ditemukan seorang Diaken yang telah jatuh kedalam dosa, dalam hal melakukan perzinahan dengan seorang anggota jemaat, setelah diketahui oleh anggota jemaat dan majelis gereja atas kesalahan yang di perbuatnya maka ia diberikan disiplin gerejawi. Kemudian diumumkan kepada jemaat mengenai dosa yang telah dilanggar, anggota jemaat ini yang dikenakan disiplin gerejawi majelis akan memberikan nasehat terhadap orang

---

<sup>3</sup> Djimanto Setyadi, *Majelis Gereja Yang Melayani* (Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 2011), 30.

<sup>4</sup> Wiryasaputra Totok, *Ready to Care* (Yogyakarta: Murti Bunanta Foundation, 2006), 17.

yang melakukan kesalahan. Majelis yang memberikan disiplin gereja itu terhadap anggota yang melakukan pelanggaran tetapi mereka lupa akan cara disiplin yaitu bagaimana membimbing secara terus-menerus anggota jemaat yang jatuh ke dalam dosa, itu sangat membutuhkan bimbingan dan nasihat dari pihak gereja bahkan ia butuh didoakan sehingga dengan demikian ia dapat menyadari dan meninggalkan perbuatannya yang melanggar Firman Tuhan.<sup>5</sup> Sikap gereja tersebut seolah-olah membiarkan anggota jemaat agar menjalani disiplin sendiri sampai ia dapat kembali bertobat. Hal ini tidak seharusnya dilakukan gereja terhadap jemaatnya sebab berbagai pertimbangan khususnya gereja sebagai institusi yang mewartakan kasih dan pengampunan serta penyelamatan tubuh dan jiwa, namun di sisi lain, banyak juga jemaat menganggap bahwa tindakan itu sebagai tindakan yang seharusnya memang diambil gereja untuk menjaga persekutuan agar tetap kudus.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas penulis berupaya untuk mengkaji penelitian dilapangan dengan judul "Penggembalaan Majelis Gereja Terhadap Diaken yang Dikenakan Disiplin Gerejawi di Gereja Toraja Jemaat Lengke'Klasis Basse Sangtempe'".

---

<sup>5</sup> MP, Wawancara Penulis, 05 November 2022.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang akan menjadi rumusan masalah yaitu Bagaimana Pengembalaan Majelis Gereja Terhadap Diaken yang dikenakan Disiplin Gerejawi di Gereja Toraja Jemaat Lengke' Klasis Basse Sangtempe'?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pengembalaan Majelis Gereja terhadap Diaken yang dikenakan Disiplin Gerejawi di Gereja Toraja Jemaat Lengke' Klasis Basse Sangtempe'.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Melalui tulisan ini kiranya dapat memberikan pemahaman atau pemikiran baru dalam mengembangkan kajian terkait dengan topik yang dibahas bagi mahasiswa IAKN Toraja yang akan berperan dalam jemaat secara khusus sebagai pendeta.

### 2. Manfaat Praktis

Melalui tulisan ini sekiranya dapat memberikan masukan terhadap para majelis jemaat serta anggota jemaat yang berada di Gereja Toraja Jemaat Lengke', Klasis Basse Sangtempe' mengenai pemberlakuan disiplin gerejawi.

#### E. Sistematika Penulisan

- Bab I : Menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.
- Bab II : Dalam bab ini penulis akan membahas mengenai pengertian Penggembalaan, Majelis Gereja, dan Disiplin Gereja.
- Bab III : Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari Jenis metode penelitian, Tempat penelitian, Subjek penelitian/Informan, Jenis data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, Teknik pemeriksaan keabsahan data, dan Jadwal penelitian.
- Bab IV : Hasil Penelitian, menguraikan Hasil Penelitian dan Analisis
- Bab V : Penutup, menguraikan tentang kesimpulan dan saran

